Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (Jebma)
Volume : 06 | Nomor 02 | Juli 2026 | E-ISSN : 2797-7161 | DOI: doi.org/jebma.v6n2.8346

Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal

Penulis:
Ferry Adang[1]
Amin Wijoyo [2]
Sri Sundari [3]
Kartini [4]

Afiliasi:
Universitas Tarumanagara[1,2,]
Universitas Hasanuddin[3,4]

Korespondensi:
ferrya@fe.untar.ac.id

Histori Naskah:
Submit: 18-04-2026
Accepted: 21-04-2026
Published: 01-07-2026

Abstrak: Struktur modal merupakan keputusan keuangan yang krusial karena menentukan komposisi utang dan ekuitas yang digunakan perusahaan dalam membiayai operasional perusahaan. Keputusan ini memengaruhi risiko, tingkat pengembalian, serta nilai perusahaan. Faktor internal seperti profitabilitas, struktur aset, pertumbuhan aset, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan diyakini berperan penting dalam menentukan kebijakan pendanaan. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kelima faktor tersebut terhadap struktur modal perusahaan sektor kesehatan di Indonesia periode 2022–2024. Penelitian menggunakan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dipilih dengan metode purposive sampling sebanyak 99 perusahaan yang memenuhi kriteria. Analisis data dilakukan dengan regresi linear berganda berbasis data panel menggunakan fixed effect model yang diolah melalui EViews. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Secara parsial, profitabilitas dan ukuran perusahaan terbukti berpengaruh signifikan, sedangkan struktur aset, pertumbuhan aset, dan pertumbuhan penjualan tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Nilai Adjusted R^2 sebesar 58,23% menandakan bahwa model cukup baik dalam menjelaskan variasi struktur modal. Temuan ini memberikan bukti empiris terbaru mengenai faktor-faktor yang memengaruhi struktur modal perusahaan kesehatan di Indonesia. Implikasi praktisnya, manajemen perusahaan dapat lebih memperhatikan profitabilitas dan ukuran perusahaan sebagai pertimbangan utama dalam menentukan kebijakan pendanaan yang optimal, sementara faktor lain perlu dikaji lebih lanjut dalam konteks kondisi industri dan lingkungan bisnis yang dinamis.

Kata kunci: Keputusan Keuangan; Kebijakan Pendanaan; Laporan Keuangan; Nilai Perusahaan; Operasional Perusahaan.

Pendahuluan

Struktur modal merupakan keputusan keuangan yang krusial karena berkaitan dengan komposisi antara utang dan ekuitas yang digunakan perusahaan dalam membiayai operasionalnya. Keputusan ini akan memengaruhi tingkat risiko, tingkat pengembalian, serta nilai perusahaan secara keseluruhan. Selain itu, struktur modal juga menjadi salah satu indikator penting bagi pihak eksternal dalam menilai kondisi keuangan perusahaan, terutama dalam melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk mampu menentukan struktur modal yang optimal, meskipun dalam praktiknya dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal.

Salah satu faktor penting yang memengaruhi struktur modal adalah profitabilitas. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung lebih memilih pendanaan internal yang berasal dari laba

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Volume : 06 | Nomor 02 | Juli 2026 | E-ISSN : 2797-7161 | DOI: doi.org/jebma.v6n2.8346

ditahan, sesuai dengan *Pecking Order Theory*. Sebaliknya, perusahaan dengan profitabilitas rendah lebih bergantung pada pendanaan eksternal, khususnya utang. Selain itu, struktur aset juga berperan penting, di mana perusahaan dengan proporsi aset tetap yang besar memiliki nilai jaminan (*collateral*) yang lebih tinggi sehingga lebih mudah memperoleh pinjaman dari kreditur.

Faktor lain yang turut memengaruhi adalah pertumbuhan aset dan pertumbuhan penjualan yang mencerminkan prospek perusahaan di masa depan. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi umumnya membutuhkan tambahan dana untuk mendukung ekspansi, sehingga cenderung meningkatkan penggunaan utang. Namun, pertumbuhan penjualan tidak selalu diikuti dengan peningkatan laba, sehingga pengaruhnya terhadap struktur modal masih dapat bervariasi. Selain itu, ukuran perusahaan juga menjadi faktor penting, karena perusahaan yang lebih besar biasanya memiliki akses pendanaan yang lebih luas serta tingkat kepercayaan yang lebih tinggi dari pihak kreditur.

Meskipun demikian, hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya ketidakkonsistenan dalam hubungan antara profitabilitas, struktur aset, pertumbuhan aset, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris terbaru serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat dalam menentukan kebijakan struktur modal yang optimal.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, struktur aset, pertumbuhan aset, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal perusahaan sektor kesehatan di Indonesia pada periode 2022–2024. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif melalui analisis regresi panel, penelitian ini berusaha memberikan bukti empiris terbaru mengenai faktor-faktor internal yang memengaruhi keputusan pendanaan perusahaan. Kontribusi utama penelitian ini adalah memperkaya literatur akademik terkait teori struktur modal, khususnya *Pecking Order Theory* dan *Asymmetric Information Theory*, dalam konteks industri kesehatan yang relatif jarang diteliti. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan praktis bagi manajemen perusahaan dalam menentukan kebijakan pendanaan yang optimal dengan mempertimbangkan profitabilitas dan ukuran perusahaan sebagai faktor dominan, serta menjadi referensi bagi investor dan kreditur dalam menilai kondisi keuangan dan prospek perusahaan kesehatan di Indonesia. Temuan ini juga diharapkan membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk mengkaji variabel lain atau memperluas cakupan sektor industri yang berbeda, sehingga dapat memperkuat pemahaman mengenai dinamika struktur modal di berbagai konteks bisnis.

Studi Literatur

Pecking Order Theory

Menurut Nurina & Napiajo (2026) teori pecking order menjelaskan bahwa suatu perusahaan akan lebih memilih penggunaan dana internal dibandingkan dana eksternal. Pada teori ini, kebutuhan berinvestasi akan menentukan jumlah dana yang dibutuhkan sehingga manajer keuangan tidak memaksimalkan jumlah utang perusahaan. Saat terdapat peluang berinvestasi, perusahaan akan mencari dana yang dapat digunakan dalam mendanai kebutuhan investasi. Teori ini memiliki urutan dalam pendanaan. Pendanaan menggunakan dana internal merupakan urutan pertama pada teori ini yang kemudian diikuti dengan utang dan menerbitkan lembaran saham.

Asymmetric Information Theory

Menurut Bunaya et al. (2026) Asimetri informasi adalah kondisi ketika terdapat ketidakseimbangan informasi antara pihak-pihak dalam suatu transaksi, dimana salah satu pihak memiliki informasi yang lebih unggul. Dalam perusahaan, pihak yang memiliki informasi lebih tinggi adalah manajer dibandingkan investor atau pihak eksternal. Keadaan ini memungkinkan para manajer menggunakan informasi yang diketahuinya untuk mengambil keputusan, khususnya keputusan pendanaan perusahaan. Dalam asymmetric information theory, menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap lebih tertutup

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Volume : 06 | Nomor 02 | Juli 2026 | E-ISSN : 2797-7161 | DOI: doi.org/jebma.v6n2.8346

atau terbukanya perusahaan untuk membagi informasi kepada pihak luar. Perusahaan kecil menganggap bahwa membagi informasi kepada pihak pemberi pinjaman atau modal membutuhkan biaya yang besar. Hal ini menghambat penggunaan pendanaan eksternal dan meningkatkan kecenderungan bagi perusahaan kecil untuk menggunakan modal perusahaan.

Struktur Modal yang Optimum

Menurut Fransisca & Oladimeji (2023) Struktur modal optimum merupakan kombinasi utang dan ekuitas yang mampu meminimalkan biaya modal rata-rata tertimbang (WACC) serta memaksimalkan nilai perusahaan, sehingga perusahaan dapat mencapai efisiensi dalam penggunaan sumber pendanaan. Oleh karena itu, manajemen menetapkan struktur modal tidak bersifat kaku (dengan satu patokan) tetapi disesuaikan dengan keadaan perusahaan. Para eksekutif keuangan umumnya menyatakan struktur modal yang optimum dalam rentan tertentu, misalnya 40 sampai 50 persen dari utang.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal, di mana peningkatan laba perusahaan akan mendorong penggunaan dana internal sehingga mengurangi ketergantungan pada pendanaan eksternal, khususnya utang. Hal ini sejalan dengan *Pecking Order Theory* yang menyatakan bahwa perusahaan cenderung memprioritaskan sumber pendanaan internal sebelum menggunakan utang. Temuan ini didukung oleh penelitian Sutomo et al. (2020) yang menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas, maka semakin rendah tingkat penggunaan utang dalam struktur modal. Meskipun demikian, terdapat perbedaan hasil pada penelitian lain, seperti Widayanti, Triaryati, dan Abundanti (2016) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh antara profitabilitas dan struktur modal.

H_{a1}: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Pengaruh Struktur Aset terhadap Struktur Modal

Struktur aset memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal, di mana perusahaan dengan proporsi aset tetap yang besar cenderung memiliki kemampuan operasional dan pendanaan yang lebih kuat sehingga lebih mengandalkan dana internal dan mengurangi penggunaan utang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi struktur aset, maka semakin rendah tingkat leverage perusahaan. Temuan ini didukung oleh penelitian Febtiani dan Isbanah (2026) yang menunjukkan adanya pengaruh negatif antara struktur aset dan struktur modal. Meskipun demikian, terdapat perbedaan hasil pada penelitian lain, seperti Sutomo et al. (2020) yang menemukan pengaruh positif serta Japar dan Susanti (2020) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh antara struktur aset dan struktur modal.

H_{a2}: Struktur asset berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Pengaruh Pertumbuhan Aset terhadap Struktur Modal

Pertumbuhan aset memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal, di mana perusahaan dengan tingkat pertumbuhan aset yang tinggi cenderung menghadapi tingkat asimetri informasi yang lebih besar antara manajemen dan pihak eksternal. Berdasarkan *Asymmetric Information Theory*, ketidakseimbangan informasi tersebut dapat meningkatkan persepsi risiko dari kreditur maupun investor, sehingga perusahaan lebih berhati-hati dalam menggunakan pendanaan eksternal, khususnya utang. Kondisi ini mendorong perusahaan untuk lebih mengutamakan pendanaan internal guna menghindari biaya dan risiko tambahan akibat ketidakpastian informasi. Dengan demikian, semakin tinggi pertumbuhan aset, maka semakin rendah penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan.

H_{a3}: Pertumbuhan Aset berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Volume : 06 | Nomor 02 | Juli 2026 | E-ISSN : 2797-7161 | DOI: doi.org/jebma.v6n2.8346

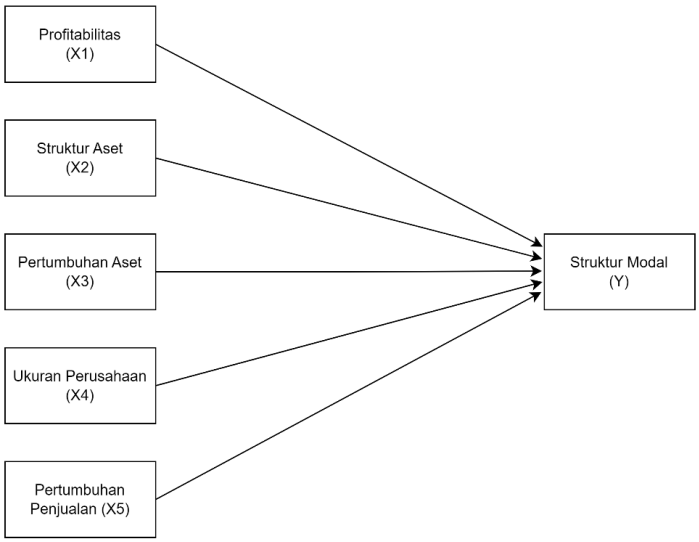
Ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal, di mana perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki kemampuan pendanaan internal yang lebih kuat serta akses yang lebih luas ke sumber pendanaan non-utang, sehingga mengurangi ketergantungan pada utang. Selain itu, perusahaan besar umumnya memiliki arus kas yang lebih stabil sehingga mampu membiayai operasional dan investasi tanpa harus meningkatkan *leverage*. Temuan ini didukung oleh penelitian Wardana dan Sudiartha (2015) yang menunjukkan adanya pengaruh negatif antara ukuran perusahaan dan struktur modal. Meskipun demikian, terdapat perbedaan hasil pada penelitian lain, seperti Japar dan Susanti (2020) yang menemukan pengaruh positif.

H_{a4}: Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal

Pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal, di mana perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi cenderung membutuhkan tambahan dana untuk mendukung ekspansi dan peningkatan kapasitas operasional, sehingga meningkatkan penggunaan utang. Selain itu, pertumbuhan penjualan yang tinggi juga mencerminkan prospek perusahaan yang baik, sehingga meningkatkan kepercayaan kreditur dalam menyalurkan dana. Temuan ini didukung oleh penelitian Sawitri dan Lestari (2015) yang menunjukkan adanya pengaruh positif antara pertumbuhan penjualan dan struktur modal. Meskipun demikian, terdapat perbedaan hasil pada penelitian lain, seperti Nuwu dan Triyono (2020) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh.

H_{a5}: Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal.



Gambar 1. Model Penelitian

Metode Penelitian

Populasi dan Teknik Pemilihan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022-2024. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Data yang menjadi sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu dan jumlah sampel yang terpilih dalam

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

penelitian ini adalah sebanyak 99 sampel. Kriteria yang digunakan adalah perusahaan kesehatan yang terdaftar di BEI berturut-turut selama tahun 2022-2024, menyampaikan Laporan Keuangan selama tahun 2022-2024, dan memiliki semua data yang akan diuji dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berarti laporan historis yang telah dipublikasikan pada *website* Bursa Efek Indonesia ataupun *website* Perusahaan.

Metode Analisis Data

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan dikumpulkan menggunakan *software Microsoft Excel* dan diolah menggunakan program *EViews 10*. Untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan data panel, yaitu gabungan antara data *time series* dan *cross section*. Pengujian yang dilakukan meliputi pemilihan model melalui Uji Chow dan Uji Hausman, serta pengujian model menggunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Volume : 06 | Nomor 02 | Juli 2026 | E-ISSN : 2797-7161 | DOI: doi.org/jebma.v6n2.8346

Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini mengkaji sebuah variabel terikat atau dependen yaitu struktur modal. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh perubahan pada variabel lain. Kemudian penelitian ini juga memiliki 5 variabel bebas atau independen berupa profitabilitas, struktur aset, pertumbuhan aset, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan. Indikator pengukuran setiap variabel bebas diadopsi dari penelitian terdahulu dan disesuaikan kembali untuk kebutuhan penelitian ini.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator Pengukuran
Struktur Modal	$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$
Profitabilitas	$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$
Struktur Aset	$\text{Fixed Asset Ratio} = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$
Pertumbuhan Aset	$\text{Asset Growth} = \frac{\text{Aset Tetap tahun n} - \text{Aset Tetap tahun n} - 1}{\text{Aset Tetap tahun n} - 1}$
Ukuran Perusahaan	$\text{Size} = \text{Ln(Total Aset)}$
Pertumbuhan Penjualan	$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Penjualan tahun n} - \text{Penjualan tahun n} - 1}{\text{Penjualan tahun n} - 1}$

Hasil

Uji Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif menggunakan data penelitian berupa data tahun 2022-2024. Dalam penelitian ini menggunakan persamaan yang menguji pengaruh Profitabilitas (*ROA*), Struktur Aset (*Fixed Asset Ratio*), Pertumbuhan aset (*Asset Growth*), Ukuran Perusahaan (*SIZE*), dan pertumbuhan penjualan (*GROWTH*) terhadap variabel dependen yaitu Struktur modal perusahaan (*DER*). Statistik deskriptif menggambarkan karakter dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Statistik deskriptif dimaksudkan untuk menjelaskan keadaan dan karakteristik dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, meliputi nilai mean, nilai median, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi.

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Tabel 2. Hasil pengujian Statistik Deksriptif

	SM	ROA	SA	PA	SIZE	GROWTH
Mean	0.333349	4.218585	0.517491	0.134374	25.13870	0.872744
Median	0.078082	4.612510	0.537975	0.049191	25.06870	4.076182
Maximum	5.354454	59.63777	1.140755	2.804889	30.15588	173.5936
Minimum	-0.413977	-94.88888	0.033942	-0.504675	20.41392	-71.87464
Std. Dev.	0.733882	16.34808	0.270144	0.362437	3.088061	31.29689
Skewness	4.460579	-2.173661	-0.135728	4.528588	0.062093	1.615961
Kurtosis	26.94885	17.94115	1.990190	31.78692	1.507687	12.65032
Jarque-Bera	2694.180	998.8164	4.510293	3756.718	9.249986	427.2429
Probability	0.000000	0.000000	0.104858	0.000000	0.009804	0.000000
Sum	33.00158	417.6399	51.23162	13.30301	2488.732	86.40164
Sum Sq. Dev.	52.78105	26191.45	7.151845	12.87335	934.5399	95990.53
Observations	99	99	99	99	99	99

Sumber: Data diolah dengan EViews (2026)

Pemilihan Model Estimasi

Menurut Karnadi (2017) Untuk menemukan model yang terbaik antara *common effect, fixed effect,* dan *random effect.* Dapat menggunakan 2 jenis pengujian yaitu Uji Chow dan Uji Hausman dengan hasil pengujian sebagai berikut:

Uji Chow

Apabila nilai probabilitas signifikansi F lebih besar dari 0,05, maka model yang paling sesuai digunakan adalah *common effect*. Sebaliknya, jika nilai F lebih kecil dari 0,05, maka model yang lebih tepat digunakan adalah *fixed effect*.

Tabel 3. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.204564	(32,61)	0.0000
Cross-section Chi-square	115.327287	32	**0.0000**

Sumber: Data diolah dengan EViews (2026)

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa nilai probabilitas signifikansi F sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05, sehingga model yang dipilih berdasarkan Uji Chow adalah *fixed effect*, dan selanjutnya akan dilakukan pengujian menggunakan Uji Hausman.

Uji Hausman

Apabila nilai probabilitas *Chi-Square* lebih besar dari 0,05, maka model yang paling tepat digunakan adalah *random effect*. Sebaliknya, jika nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, maka model yang paling sesuai adalah *fixed effect*.

Tabel 4. Hasil Uji Hausman

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	84.094649	5	0.0000

Sumber: Data diolah dengan EViews (2026)

Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa nilai probabilitas signifikansi F sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *fixed effect*.

Uji Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil Uji Chow dan Uji Hausman yang menunjukkan bahwa model terbaik adalah *fixed effect model*, maka hasil uji regresi linear berganda menggunakan model tersebut.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROA	0.036028	0.008262	4.360875	0.0001
SA	0.013837	0.641741	0.021562	0.9829
PA	-0.347383	0.253508	-1.370301	0.1756
SIZE	1.843526	0.407927	4.519259	0.0000
GROWTH	-0.002900	0.003736	-0.776013	0.4407
C	-46.12045	10.29640	-4.479278	0.0000

Sumber: Data diolah dengan EViews (2026)

Berdasarkan Tabel 5, model persamaan regresi linier yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = -46{,}12045 + 0{,}036028\ X_1 + 0{,}013837\ X_2 - 0{,}347383 X_3 + 1{,}843526\ X_4 - 0{,}002900\ X_5 + \varepsilon$$

Keterangan :
Y = Struktur Modal
X1 = Profitabilitas
X2 = Struktur Aset
X3 = Pertumbuhan Aset
X4 = Ukuran Perusahaan
X5 = Pertumbuhan Penjualan
ε = Error

Uji Hipotesis

Uji F

Uji F digunakan untuk menilai kelayakan model regresi serta mengetahui apakah variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Dengan tingkat signifikansi 0,05, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka model dinyatakan layak dan variabel independen berpengaruh secara bersama-sama, sedangkan jika lebih besar dari 0,05 maka model tidak layak.

Tabel 6. Hasil Uji F

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

R-squared	0.740053
Adjusted R-squared	0.582381
S.E. of regression	0.474260
Sum squared resid	13.72026
Log likelihood	-42.65072
F-statistic	4.693608
Prob(F-statistic)	**0.000000**

Sumber: Data diolah dengan EViews (2026)

Berdasarkan Tabel 6 di atas, diperoleh nilai probabilitas F sebesar 0,000000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen, yaitu profitabilitas, struktur aset, pertumbuhan aset, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal sebagai variabel dependen, serta model regresi dinyatakan layak digunakan dalam penelitian ini.

Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Dengan tingkat signifikansi 0,05, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sedangkan jika lebih besar dari 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan.

Tabel 7. Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROA	0.036028	0.008262	4.360875	**0.0001**
SA	0.013837	0.641741	0.021562	0.9829
PA	-0.347383	0.253508	-1.370301	0.1756
SIZE	1.843526	0.407927	4.519259	**0.0000**
GROWTH	-0.002900	0.003736	-0.776013	0.4407
C	-46.12045	10.29640	-4.479278	0.0000

Sumber: Data diolah dengan EViews (2026)

Berdasarkan Tabel 7 di atas, dapat dijelaskan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Profitabilitas yang menggunakan variabel *ROA* memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,0001 < 0,05, sehingga profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Struktur aset yang menggunakan variabel SA memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,9829 > 0,05, sehingga struktur aset tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Pertumbuhan asset yang menggunakan variabel PA memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,1756 > 0,05, sehingga pertumbuhan aset tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Ukuran perusahaan yang menggunakan variabel *size* memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,0000 < 0,05, sehingga ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Pertumbuhan penjualan yang menggunakan variabel C memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,4407 > 0,05, sehingga pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Uji Koefisien Determinasi (R-Squared atau R^2)

Uji koefisien determinasi (*R-squared*) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen dalam suatu model regresi. Nilai

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

R-squared berkisar antara 0 hingga 1, di mana semakin mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen semakin mampu menjelaskan perubahan pada variabel dependen. Sebaliknya, jika nilainya mendekati 0, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin rendah (Kharislam, Pravasanti, & Ningsih 2022).

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.740053
Adjusted R-squared	**0.582381**
S.E. of regression	0.474260
Sum squared resid	13.72026
Log likelihood	-42.65072
F-statistic	4.693608
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data diolah dengan EViews (2026)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 8, nilai *Adjusted* R^2 sebesar 0,582381 atau 58,23% menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, struktur aset, pertumbuhan aset, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan mampu menjelaskan variasi struktur modal perusahaan kesehatan di Indonesia sebesar 58,23%, sementara sisanya 41,77% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Hal ini menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan yang cukup baik, namun masih terdapat faktor lain yang belum dimasukkan dalam penelitian.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, dengan nilai probabilitas sebesar 0,0001 < 0,05, yang menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki peran dalam memengaruhi keputusan pendanaan perusahaan. Arah hubungan yang positif mengindikasikan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung meningkatkan penggunaan utang, karena tingginya laba mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban sehingga meningkatkan kepercayaan kreditur. Namun demikian, arah pengaruh yang diperoleh tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan, sehingga Ha1 ditolak, dan hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Latifah, Sari, dan Danamik (2025).

Pengaruh Struktur Aset terhadap Struktur Modal

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa struktur aset berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal, dengan nilai probabilitas sebesar 0,9829 > 0,05, yang menunjukkan bahwa struktur aset tidak memiliki peran yang signifikan dalam memengaruhi keputusan pendanaan perusahaan. Arah hubungan yang positif mengindikasikan bahwa peningkatan struktur aset cenderung diikuti dengan peningkatan penggunaan utang, meskipun pengaruh tersebut tidak cukup kuat. Oleh karena itu, karena hasil yang diperoleh tidak signifikan dan tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan, maka Ha2 ditolak, dan hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Safaronah dan Rodhiyah (2024).

Pengaruh Pertumbuhan Aset terhadap Struktur Modal

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal, dengan nilai probabilitas sebesar 0,1756 > 0,05, yang menunjukkan bahwa pertumbuhan aset tidak memiliki pengaruh signifikan dalam memengaruhi keputusan pendanaan perusahaan. Arah hubungan yang negatif mengindikasikan bahwa perusahaan yang mengalami

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Volume : 06 | Nomor 02 | Juli 2026 | E-ISSN : 2797-7161 | DOI: doi.org/jebma.v6n2.8346

pertumbuhan aset cenderung lebih mengandalkan pendanaan internal melalui reinvestasi laba sehingga tidak meningkatkan penggunaan utang secara signifikan. Namun demikian, karena arah pengaruh yang diperoleh sesuai dengan hipotesis yang diajukan, maka Ha3 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Marpaung, Marpaung, dan Hasibuan (2025), tetapi tidak sejalan dengan penelitian Apriliah, Pratiwi, dan Huda (2024) yang menyatakan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000 < 0,05, yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki peran dalam memengaruhi keputusan pendanaan perusahaan. Arah hubungan yang positif mengindikasikan bahwa perusahaan dengan skala yang lebih besar cenderung lebih mudah memperoleh pendanaan eksternal karena memiliki reputasi dan tingkat kepercayaan yang lebih tinggi dari kreditur. Namun demikian, karena arah pengaruh yang diperoleh tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan, maka Ha4 ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Adelia, Suryani, dan Habibie (2024) serta Sari dan Sujadi (2025).

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal, dengan nilai probabilitas sebesar 0,4407 > 0,05, yang menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh signifikan dalam memengaruhi keputusan pendanaan perusahaan. Arah hubungan yang negatif mengindikasikan bahwa peningkatan penjualan cenderung diikuti dengan pemanfaatan dana internal sehingga tidak meningkatkan penggunaan utang secara signifikan. Namun demikian, karena hasil yang diperoleh tidak signifikan dan tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan, maka Ha5 ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Wiyati, Rokhmawati, dan Rahmayanti (2025), tetapi tidak sejalan dengan penelitian Marpaung, Marpaung, dan Hasibuan (2025) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Batasan

Meskipun penelitian ini berhasil menunjukkan pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal secara signifikan, terdapat beberapa batasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian hanya menggunakan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi untuk seluruh sektor industri atau periode waktu yang lebih panjang. Kedua, variabel independen yang digunakan terbatas pada profitabilitas, struktur aset, pertumbuhan aset, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan, sementara faktor eksternal seperti kondisi makroekonomi, kebijakan pemerintah, maupun tingkat suku bunga tidak dimasukkan dalam model sehingga dapat memengaruhi hasil. Ketiga, metode analisis yang digunakan adalah regresi panel dengan *fixed effect model*, sehingga interpretasi hasil sangat bergantung pada asumsi model dan keterbatasan data panel. Keempat, nilai Adjusted R^2 sebesar 58,23% menunjukkan bahwa masih terdapat variabel lain di luar penelitian ini yang dapat menjelaskan variasi struktur modal. Oleh karena itu, temuan penelitian ini perlu dilihat sebagai bukti empiris awal yang relevan untuk sektor kesehatan di Indonesia, namun tetap memerlukan kajian lanjutan dengan cakupan variabel, periode, dan metode yang lebih luas agar hasilnya semakin komprehensif.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data, secara simultan seluruh variabel independen terbukti berpengaruh signifikan terhadap struktur modal sehingga model regresi dinyatakan layak digunakan. Secara parsial, profitabilitas (*ROA*) dan ukuran perusahaan (*SIZE*) berpengaruh signifikan terhadap struktur modal,

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

sedangkan struktur aset (SA), pertumbuhan aset (PA), dan pertumbuhan penjualan (*GROWTH*) tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa faktor internal seperti kemampuan menghasilkan laba dan skala perusahaan lebih berperan dalam menentukan kebijakan pendanaan. Selain itu, nilai Adjusted R^2 sebesar 58,23% menunjukkan bahwa lebih dari separuh variasi struktur modal dapat dijelaskan oleh variabel dalam penelitian, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa struktur modal perusahaan kesehatan di Indonesia lebih dipengaruhi oleh profitabilitas dan ukuran perusahaan dibandingkan variabel lainnya. Secara singkat, manajemen disarankan untuk meningkatkan profitabilitas dan memanfaatkan skala perusahaan secara optimal, sementara penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan faktor eksternal agar hasil lebih komprehensif.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Tarumanagara atas dukungan berupa pendanaan serta berbagai kebutuhan terkait lainnya yang menunjang pelaksanaan penelitian ini. Apresiasi juga disampaikan kepada seluruh penulis atas kerja sama, kontribusi, dan dedikasi dalam menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Referensi

Adelia, R., Suryani, Y., & Habibie. A. (2024). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (Jebma)*, 4(3), 2131-2140. https://doi.org/10.47709/jebma.v4i3.4426

Apriliah, D., Pratiwi, A., & Huda, N. (2024). Pengaruh Struktur Aset Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ilmu Ekonomi (JASMIEN)*, 4(3), 108-114. https://doi.org/10.54209/jasmien.v4i03.530

Bunaya, A. F. B., Manullang J. W., Nisa, D. I., Y, & Yusmaniarti. (2026). Pengaruh Informasi Asimetris Terhadap Perilaku Investasi Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Islamic Economics and Finance (JoIEaF)*, 2(3), 461-478. https://doi.org/10.70248/joieaf.v2i3.3321

Febtiani, E. T. & Isbanah (2026). Pengaruh Profitabilitas, Operating Leverage, Sales Growth, Struktur Aset, Ceo Female Dan Ceo Tenure Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 12(2), 379-394. https://journal.unesa.ac.id/index.php/jim

Fransisca, A. Y. & Oladimeji, J. A. (2023). The Impact Of Capital Structure On The Profitability Of Financial Institutions Listed On The Nigerian Exchange Group. *World Journal of Advanced Research and Reviews*, 20(3), 2248-2265. https://doi.org/10.30574/wjarr.2023.20.3.2520

Japar, M. G., & Susanti, M. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Indonesia. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(2), 852-862. https://journal.untar.ac.id/index.php/jpa/article/view/7668/5144

Kharislam, D. D., Pravasanti, Y. A., & Ningsih, S. (2022). Pengaruh Pelayanan, Kualitas Produk, Dan Lokasi Terhadap Keputusan Pembelian. (Studi Kasus Pada Indomaret Ruko Garuda Mas). *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 22(2), 764-771. https://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap/article/view/2877

Latifah, R. C., Sari, P. P., & Danamik, J. M. (2025). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Consumer Goods di BEI (2017–2019). *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (Jebma)*. 5(2), 507-521. https://doi.org/10.47709/jebma.v5i2.6696

Marpaung, B. S., Marpaung, A. M., & Hasibuan, D. M. (2025). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset, Pertumbuhan penjualan Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Debt To Equity Ratio (DER). *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 5(3), 652-661. https://doi.org/10.47709/jebma.v5i3.7107

Nurina, L. & Napiajo. (2026). Determinasi Keputusan Pendanaan pada Perusahaan Startup Digital di Indonesia: Perspektif Pecking Order Theory. *AKUA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 254-267. https://doi.org/10.54259/akua.v5i1.7072

Nuwu, L. P. A. R., & Triyono. (2020). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Tangibility, Asset dan Business Risk Terhadap Capital Structure. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 1-16. https://eprints.ums.ac.id/83073/

Safaronah, R & Rodhiyah. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal Perusahaan Farmasi Tahun 2018-2021. *JEBS (Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Sosial)*, 2(2), 20-31. https://jurnal.uwp.ac.id/FEB/index.php/jebs/issue/view/40

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Sari, M. & Sujadi, D. (2025). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (Jebma)*, 5(3), 738-748. https://doi.org/10.47709/jebma.v5i3.7241

Sawitri, N. P. Y. R., & Lestari, P. V. (2015). Pengaruh Risiko Bisnis, Ukuran Perusahan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4(5), 1238-1251. https://doi.org/10.23887/pjmb.v1i2.23150

Sutomo, S., Wahyudi, S., Pangestuti, I. R. D., & Muharam, H. (2020). The determinants of capital structure in coal mining industry on the Indonesia Stock Exchange. Investment Management and Financial Innovations, 17(1), 165-174. https://doi.org/10.21511/imfi.17(1).2020.15

Suwita, E. W. H., & Dewi, S. P. (2024). Faktor-faktor yang memengaruhi struktur modal pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 6(1), 227–235. https://doi.org/10.24912/jpa.v6i1.28664

Widayanti, L. P., Triaryati, N., & Abundanti, N. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas, dan Pajak Terhadap Struktur Modal Pada Sektor Pariwisata. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(6), 3761-3793. https://www.academia.edu/download/95460417/14001.pdf

Wiyadi, S. R., Rokhmawati, A., & Rahmayanti, E. (2025). Pengaruh Struktur Aset, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019–2023. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 5(5), 2443-2459. https://doi.org/10.60036/jbm.798

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License